

# **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* DISERTAI MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS VII PADA MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP DI SMP NEGERI 1 BANGUN PURBA KABUPATEN ROKAN HULU**

**Yesi Purnamasari<sup>\*</sup>, Rena Lestari<sup>1)</sup>, Arief Anthonius Purnama<sup>2)</sup>**

<sup>1&2)</sup> Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bangun Purba dengan menerapkan model *Think Pair Share* disertai media gambar. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimental*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIa dan VIIb SMP negeri 1 Bangun purba. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan November 2014. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata 76,136 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 70,417 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60, dan berdasarkan uji hipotesis nilai  $t$  hitung  $>$  nilai  $t$  tabel yaitu  $2,455 > 2,054$  maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model TPS disertai media gambar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bangun Purba Tahun Pembelajaran 2014/2015.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Biologi, Media Gambar, *Think Share Share*.

## **ABSTRACT**

*The aim study of this research is to know the result of students studying at class VII SMP Bangun Purba with applying Think Pair share (TPS) strategy helped by picture media. The kind of this research is quasi experimental. The sample in this research was the student of VII class 1 and 2 of SMP N Bangun Purba. The research was conducted in November 2014. It can be seen from average score experimental class has average score 76,136 with the highest score is 85 and lowest score is 60. While the average of control class is 70,47 with the highest score 85 and the lowest score is 60. Based on the hypothesis testing, the value of  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel is  $2,455 > 2,054$  It can be concluded that there is the affect of TPS strategy helped picture media toward the result of students studying of VII SMP class of 1 Bangun Purba school year 2014/2015*

**Keywords:** Result of Learning Biology, Picture Media, *Think Pair Share*.

## **PENDAHULUAN**

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri siswa. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan pada siswa yang belajar. Untuk mencapai perubahan yang dimaksud di atas, tentu banyak faktor yang mempengaruhinya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh (Sardiman, 2008: 81) yang menyatakan bahwa faktor-faktor tersebut dapat dibagi dalam klasifikasi faktor *intern* (dari dalam) diri subjek belajar dan faktor *ekstern* (dari luar) diri si subjek belajar.

Salah satu faktor *ekstern* yang dapat mempengaruhi pencapaian perubahan pada siswa adalah bagaimana proses pembelajaran itu dapat dilaksanakan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat (Uno dan Nurdin, 2012: 75) yang menyatakan bahwa salah satu aspek yang sangat

mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang penulis temukan pada pelajaran Biologi dengan materi klasifikasi makhluk hidup, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* disertai media gambar terhadap hasil belajar biologi siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup Kelas VII di SMP Negeri 1 Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu”.

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November 2014. Adapun tempat penelitiannya adalah di SMP Negeri 1 Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 48

---

\*Hp. 082283836186

e-mail. Yesipurnamasari34@yahoo.co.id

orang. Teknik pengambilan sampel non random sampling. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII A sebagai kelas eksperimen, dan kelas VII B sebagai kelas kontrol. Jumlah populasi siswa laki-laki 23 siswa sedangkan siswa perempuan berjumlah 25. Jadi jumlah semua populasi adalah 48 siswa.

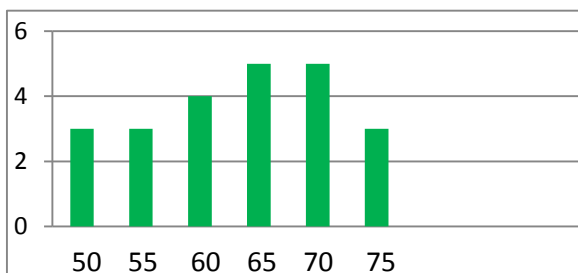
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil nilai *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebelum menggunakan model *think pair share* (TPS) disertai media gambar, diperoleh nilai untuk kelas kontrol memiliki nilai tertinggi yaitu 75 dan nilai terendah 50 dengan nilai rata-rata 61,66 dengan Standar Deviasi 6,70. Sedangkan untuk kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 50 dengan nilai rata-rata 62,22 dengan Standar Deviasi 8,12.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-test* kelas Eksperimen.

Nomor	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	50	3	13,6
2	55	4	18,2
3	60	3	13,6
4	65	4	18,2
5	70	6	27,4
6	75	2	9
Jumlah	375	22	100

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, maka perhitungan distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen.

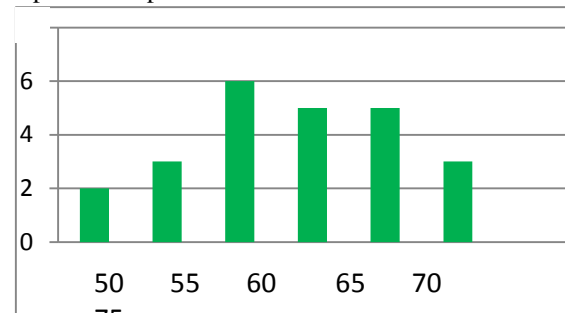
Gambar di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi nilai *pre-test* kelas eksperimen terdapat 3 siswa yang mendapat nilai 50, 4 siswa mendapat nilai 55, 3 siswa mendapat nilai 60, 4 siswa mendapat nilai 65, 6 siswa mendapat nilai 70, dan 2 siswa mendapat nilai 75.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-test* Kelas Kontrol

Nomor	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	50	2	8,3

2	55	5	20,8
3	60	6	25
4	65	6	25
5	70	4	16,7
6	75	1	4,2
Jumlah	375	24	100

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, maka perhitungan distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Nilai *Pre-test* Kelas kontrol.

Gambar di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi nilai *pre-test* kelas kontrol terdapat 2 siswa yang mendapat nilai 50, 5 siswa mendapat nilai 55, 6 siswa mendapat nilai 60, 6 siswa mendapat nilai 65, 4 siswa mendapat nilai 70 dan 1 siswa mendapat nilai 75.

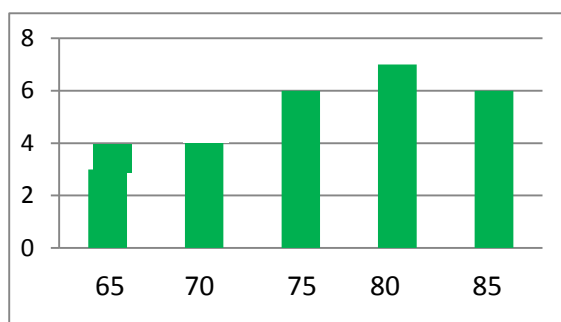
Berdasarkan hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebelum pembelajaran model TPS disertai media gambar, diperoleh nilai untuk kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi yaitu 85 dan nilai terendah 65 dengan nilai rata-rata 76,136 dengan Standar Deviasi 7,548. Sedangkan untuk kelas kontrol memiliki nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60 dengan nilai rata-rata 70,417 dengan Standar Deviasi 8,198.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test* kelas Eksperimen.

Nomor	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	65	4	18,2
2	70	4	18,2
3	75	3	13,6
4	80	5	22,7
5	85	6	27,3
Jumlah	375	22	100

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, maka perhitungan distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.

Gambar di bawah menunjukkan bahwa distribusi frekuensi nilai *post-test* kelas eksperimen terdapat 4 siswa yang mendapat nilai 65, 4 siswa mendapat nilai 70, 3 siswa mendapat nilai 75, 5 siswa mendapat nilai 80 dan 6 siswa mendapat nilai 85.

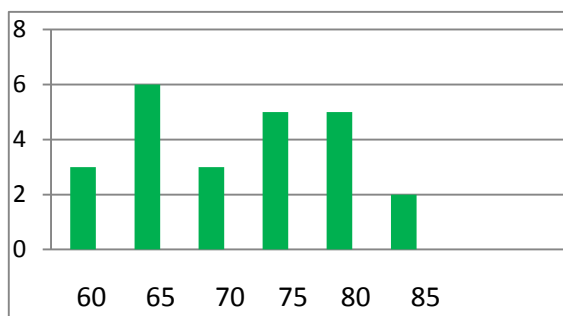


Gambar 3. Diagram Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test* Kelas Kontrol.

Nomor	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif(%)
1	60	6	54,6
2	65	3	12,6
3	70	5	20,9
4	75	5	20,9
5	80	3	12,6
6	85	2	8,4
Jumlah	435	24	100

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, maka perhitungan distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Diagram Nilai *Post-test* Kelas Kontrol

Gambar di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi nilai *post-test* kelas kontrol terdapat 6 siswa yang mendapat nilai 60, 3 siswa mendapat nilai 65, 3 siswa mendapat nilai 70, 5 siswa mendapat nilai 75, 3 siswa mendapat nilai 80, dan 2 siswa mendapat nilai 85.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan perhitungan hasil nilai *pre-test* dan *post-test* sebelumnya dari kelas kontrol dan kelas eksperimen maka diperoleh nilai dari masing-masing kelas. Dengan kriteria pengujian adalah ditolak ( $H_0$ ) =  $L_{hitung} > L_{tabel}$  dan diterima ( $H_a$ ) =  $L_{hitung} < L_{tabel}$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ .  $N = 24$  dengan  $L_{tabel} = 0,1764$  dan  $N = 22$  dengan  $L_{tabel} = 0,1832$ . Hasil uji normalitas nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah:

Tabel 5. Daftar Uji Normalitas Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

No	Kelas	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kriteria
1	Eksperimen	0,147	0,1832	Normal
2	Kontrol	0,140	0,1764	Normal

Tabel 6. Daftar Uji Normalitas Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

No	Kelas	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keterangan
1	Eksperimen	0,156	0,1832	Normal
2	Kontrol	0,148	0,1764	Normal

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui suatu kelas bersifat homogen. Pengujian homogen dilakukan dengan cara uji varians. Dikatakan homogen apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Data perhitungan varians nilai *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Uji Homogenitas Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Sumber Variasi	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Nilai	1380	1.480
n (jumlah siswa)	22	24
$\bar{X}$ (nilai rata-rata)	62,727	61,66
( $S^2$ ) Varians	66,017	44,9275
(S) Standar Deviasi	8,25	6,7028

Untuk  $\alpha = 5\%$  dengan dk pembilang = dk Penyebut =  $N_1 - 1 = 22 - 1 = 21$  dan dk penyebut =  $N_2 - 1 = 24 - 1 = 23$  diperoleh  $F_{tabel} 2,04$  dan  $F_{hitung} = 1,47$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan data pada nilai awal (*pre-test*) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen atau mempunyai varians yang sama.

Tabel 8. Uji Homogenitas Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sumber Variasi	Kelas Eksperi men	Kelas Kontrol
Jumlah Nilai	1675	1690
N (jumlah siswa)	22	24
$\bar{X}$ (nilai rata-rata)	76,136	70,417
( $S^2$ ) Varians	56,981	67,210
(S) Standar Deviasi	7,548	8,198

Untuk  $\alpha = 5\%$  dengan dk pembilang =  $N_1 - 1 = 22 - 1 = 21$  dan dk penyebut =  $N_2 - 1 = 24 - 1 = 23$  diperoleh  $F_{tabel} 2,04$  dan  $F_{hitung} = 1,795$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan data pada nilai akhir (*post-test*) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen atau mempunyai varians yang sama.

Setelah dilakukan uji prasarat pengujian, kemudian dilakukan dengan pengujian hipotesis. Data atau nilai yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah nilai *post-test*. Hal ini dilakukan

untuk mengetahui adanya perbedaan pada kemampuan akhir setelah peserta didik diberi perlakuan. Untuk mengetahui terjadi tidaknya perbedaan perlakuan maka digunakan rumus t-test dalam pengujian hipotesis kemampuan akhir adalah sebagai berikut:

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan kemampuan akhir kelas eksperimen yang menerapkan model TPS disertai media gambar diperoleh rata-rata 76,136 sedangkan untuk kelompok kontrol dengan metode konvensional diperoleh rata-rata 70,417. Dengan  $dk = 22 + 24 - 2 = 44$  dan taraf nyata 5% maka diperoleh  $t_{tabel} = 2,054$ . Dari hasil perhitungan t-test maka diperoleh  $t_{hitung} = 2,455$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dan uji varian data pada kemampuan awal sebelum diberi perlakuan dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 62,272 dan kelas kontrol dengan nilai rata-rata 61,66 dan  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk$  pembilang =  $N_1 - 1 = 22 - 1 = 21$  dan  $dk$  penyebut =  $N_2 - 1 = 24 - 1 = 23$  diperoleh  $F_{tabel} = 2,04$  dengan  $F_{hitung} = 1,4693$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan data pada nilai awal (*pre-test*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen atau mempunyai varians yang sama. Hal ini dapat dikatakan kondisi kemampuan awal siswa sebelum dikenai perlakuan dengan kedua pembelajaran adalah setara atau sama.

Dari perhitungan hipotesis atau perhitungan nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan model TPS disertai media gambar materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMP negeri 1 Bangun Purba Tahun Pembelajaran 2014/2015 lebih efektif dari pada dengan menggunakan metode ceramah. Berdasarkan perhitungan *t - tes* diperoleh  $t_{hitung} = 2,455$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,054$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya pembelajaran Biologi materi klasifikasi makhluk hidup dengan model TPS disertai media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar kelas VII SMP negeri 1 Bangun Purba Tahun Pembelajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil perolehan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan yaitu nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 76,136 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 65. Siswa yang tuntas dari kelas eksperimen sebanyak 14 siswa dan yang tidak tuntas 8 siswa, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 70,417 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60. yang tuntas sebanyak 10 siswa yang tidak tuntas 14 siswa, dari standar KKM mata pelajaran Biologi yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 75.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah model pembelajaran yang digunakan peneliti dalam pembelajaran. Dalam hal ini pada kelas eksperimen peneliti menggunakan model TPS dalam pembelajaran serta menggunakan disertai media gambar untuk menciptakan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Sedangkan pada kelas kontrol peneliti menggunakan metode ceramah. Adapun hal-hal yang menyebabkan hasil belajar biologi siswa dengan model TPS yang disertai media gambar lebih baik sebagaimana yang peneliti telaah di antaranya, pada tahap *Think* siswa diberi waktu untuk berpikir sendiri, siswa tersebut bersemangat mengerjakan soal-soal yang diberikan di LKS. Pada tahap *Pair* siswa berpasangan mereka saling bertukar pikiran mengenai soal-soal yang ada di LKS, kemudian pada tahap *Share* berbagi siswa yang berkemampuan tinggi membantu siswa yang berkemampuan rendah, sehingga siswa yang berkemampuan rendah dapat mengerti dan memahami materi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Warsono dan Harianto, 2012: 45) yang menyatakan bahwa model *Think Pair Share* mendorong siswa untuk terbiasa berfikir mula-mula secara mandiri, kemudian bekerja secara berpasangan. Berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, siswa belum aktif dan cenderung hanya menerima informasi dari guru. Kemudian pada saat mengerjakan latihan, beberapa siswa tidak mengerjakannya dengan serius dan tidak termotivasi untuk meningkatkan lagi pemahaman konsep mereka.

Selama penelitian berlangsung, ditemukan beberapa kendala. Pada saat pembagian kelompok, awalnya beberapa siswa kurang setuju dengan kelompok yang dibentuk. Siswa yang pandai ingin satu kelompok dengan yang pandai. Begitu juga dengan siswa yang kurang pandai, ingin satu kelompok dengan siswa yang kurang pandai. Setelah diberikan penjelasan, akhirnya siswa mau menerima anggota kelompoknya.

Selain kendala di atas kendala lain yang dihadapi adalah pada saat mengerjakan LKS, siswa mencontek pekerjaan teman sebelahnya. Untuk hal seperti ini, siswa yang mencontek diberi teguran dan teman yang lainnya dilarang memberikan contekan. Kemudian ketika tahap *pair*, beberapa siswa belum paham. Kemudian siswa tersebut diberi penjelasan, dan akhirnya tahap-tahap tersebut dapat berjalan dengan lancar.

## SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan kesimpulannya adalah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*

(TPS) disertai dengan media gambar terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII SMPN 1 Bangun purba tahun pelajaran 2014/2015, yaitu rata-rata hasil belajar biologi kelas eksperimen yang menggunakan model TPS disertai media gambar lebih baik daripada rata-rata hasil belajar biologi siswa kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, dengan nilai  $76,136 > 70,417$ .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A dan Prasteya.T.J. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aini, N. 2011. Studi Komparasi Hasil Belajar Biologi Berbasis Cooperative Learning tipe TPS (Think-Pair-Share) Dengan diskusi berbasis multimedia materi Pokok sistem peredaran darah pada manusia siswa kelas XI MAN 1 Brebes Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah IAIN Universitas Semarang.
- Alma, B. 2012. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Deruyter, B.S Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Buleleng, *Jurnal Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Ganesha Singajara Bali*.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. dan Bahri, Z. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono. 2008. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, R dan Nana, S. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Marlina, L. 2011. *Pengaruh Model Cooperative Learning Teknik Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Peredaran Darah*.
- Zuriah. 2013. Pengaruh Model Think Pair Share dan Bertukar Pasangan Menggunakan Media LKS Terhadap Prestasi Belajar siswa Kelas VIII. *Skripsi*. IKIP PGRI. Semarang.